

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya tenaga kerja yang semakin berkualitas untuk menghadapi perkembangan dunia yang penuh tantangan dan persaingan. Pendidikan dituntut untuk mampu menyiapkan peserta didik yang berkualitas, mandiri, kreatif, berbudi luhur, dan profesional dibidangnya masing-masing.

Sekolah merupakan lembaga formal yang dilaksanakan berdasarkan peraturan, syarat, kurikulum, jenjang secara sistematis dan berkesinambungan dalam rangka membentuk anak didik berkepribadian seimbang, berjiwa kreatif dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan yakni mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sebagai wadah dalam mewujudkan tujuan pendidikan, tentunya sekolah berkewajiban peserta didik yang mempunyai mutu dan kualitas terbaik. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran disekolah merupakan kegiatan paling pokok yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan

siswa sebagai peserta didik, juga didukung oleh media pembelajaran serta infrastruktur yang menjadi sarana tempat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan hasil prestasi yang optimal. Melalui proses belajar siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu maupun perubahan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan sesuatu hal. Proses belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dicapainya memuaskan atau dalam kategori tinggi. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan selama waktu yang telah ditentukan bersama dan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar yang dapat diberi dengan tanda angka maupun huruf. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, melalui hasil dari evaluasi dapat dilihat tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Pada umumnya keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai factor. Salah satu faktor yang menjadi masalah terhadap prestasi belajar siswa adalah belum optimalnya disiplin belajar dan motivasi belajar siswa. Disiplin yang artinya sebagai ilmu atau sikap dan perilaku kepatuhan yang tinggi sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk melakukan suatu aktivitas dengan hasil akhir yang maksimal. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap

dan perilaku disiplin belajar tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Disiplin belajar dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. “Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”. Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara terus menerus maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan disiplin belajar akan mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Maka, menanamkan dan memahami kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan adalah sangat penting.

Disiplin belajar memiliki peranan yang penting dalam proses belajar. Jika seorang peserta didik memiliki disiplin yang tinggi, maka peserta didik tersebut akan mematuhi peraturan dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan secara otomatis proses belajarnya akan menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Namun sebaliknya jika peserta didik memiliki disiplin yang rendah, maka peserta didik

tersebut akan tidak mematuhi peraturan dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Semakin baik disiplin belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung maka tumbuh minat siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru. Maka untuk menumbuhkan minat tersebut, guru juga harus bisa mencari penyebab mengapa siswa kurang berminat mengikuti materi pelajaran yang diberikannya. Jika guru sudah mengetahui sejauh mana kedisiplinan siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi maka tugas guru akan menjadi sedikit lebih mudah karena guru akan dapat mengetahui metode mengajar seperti apa yang akan digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kenyataan yang terjadi siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kadang-kadang mendapatkan prestasi yang tinggi, tetapi ada juga siswa yang mendapatkan prestasi kurang memuaskan. Sebaiknya siswa yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belum tentu mendapatkan prestasi yang memuaskan, tetap ada juga sebagian siswa yang mendapatkan prestasi yang tinggi.

Demikian juga dengan hal disiplin belajar, siswa yang dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan efektif dan efisien belum tentu mereka mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, tetapi ada juga siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Begitu pula sebaliknya siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan efektif dan efisien kadang-kadang

mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan, tetapi ada juga sebagian siswa yang mendapatkan prestasi kurang memuaskan. Dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui siswa yang aktif mengerjakan tugas tetapi tidak dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan efektif dan efisien mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Pada umumnya proses belajar seseorang dapat dikatakan berhasil dicapai apabila hasil belajarnya termasuk kedalam yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pencapaian hasil belajar ini adalah tergantung kepada faktor individu siswa itu sendiri. Bentuk kondisi siswa itu berupa bagaimana cara siswa tersebut memotivasi dirinya untuk lebih giat dalam belajar, maka siswa juga diharapkan mempunyai motivasi dalam belajar, motivasi belajar sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar merupakan dorongan dan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi dari dalam diri, maka seorang yang belajar tersebut akan melahirkan prestasi belajar yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan adanya motivasi belajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi

menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab prestasi belajar itu akan optimal bila guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya. Bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Sementara apabila melihat pada keadaan prestasi belajar siswa pada beberapa waktu tertentu, menunjukkan sebagian dari siswa ada yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan sebagian lagi ada yang memperoleh hasil yang rendah. Masalah ini mungkin disebabkan karena siswa kurang menunjukkan minat belajar, karena rendahnya kemampuan siswa di dalam memotivasi dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, banyak hal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa dimana masalah yang ada dapat berasal dari internal diri siswa sendiri.

Disiplin belajar dan motivasi belajar sangat berperan dalam prestasi belajar, dengan adanya disiplin belajar dan motivasi belajar siswa akan menjadi lebih tekun dalam proses belajar dan dengan disiplin belajar dan motivasi belajar itu pula kualitas prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai disiplin belajar dan motivasi belajar yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya disiplin belajar dan motivasi belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Apabila prestasi belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya dan bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Swasta GKPI Padang Bulan, disiplin belajar dan motivasi belajar pada siswa masih tergolong kurang, terutama pada disiplin belajar dan motivasi belajar dari dalam diri setiap siswa, diantaranya yaitu masih ada siswa yang ribut atau kurang memperhatikan guru pada saat mengajar di depan kelas seperti tidur dalam kelas, kurangnya persiapan siswa dalam belajar, tidak menghiraukan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan terlambat masuk ke dalam kelas. Masalah tersebut adalah sebagian kecil akibat kurangnya disiplin belajar dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

Permasalahan-permasalahan ini berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa seperti dengan hasil nilai siswa yang menunjukkan tidak mencapai KKM. Dari beberapa masalah tersebut, dibutuhkan suatu dorongan maupun kemauan yang kuat dari diri siswa itu sendiri untuk dapat bangkit dan meningkatkan prestasi belajarnya sehingga dapat menghadapi masalah diatas, selain itu disini dibutuhkan peran serta guru di dalam mengamati keadaan mental siswa dan harus mampu menyediakan sarana belajar yang menarik bagi siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Prestasi belajar yang baik adalah hasil nilai yang dicapai oleh siswa berupa nilai yang bagus. Kemampuan hasil nilai yang dicapai membuktikan keberhasilan belajar siswa dalam memecahkan tugas-tugas hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik sehingga mendapatkan nilai yang rendah dibawah KKM.

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan

No.	Interval Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Persentase (%)	Keterangan
1.	90-100	3	75	9,37%	Sangat Kompeten
2.	83-90	6	75	18,75%	Kompeten
3.	75-83	10	75	31,25%	Cukup Kompeten
4.	<55	13	75	40,63 %	Tidak Kompeten
Jumlah		32		100 %	

Sumber: Daftar Nilai Guru

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Kurangnya Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan
2. Tingkat Disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan masih rendah
3. Tingkat Prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan masih rendah
4. Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat meluasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi yang terdapat pada siswa dalam kegiatan belajar di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian efektif dan kognitif yang dilihat dari tes.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh langsung motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Apakah ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Apakah ada pengaruh langsung disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penelitian yang dilaksanakan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar tentang peranan motivasi belajar dan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan.

3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Disiplin Belajar

2.1.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari berbagai aktivitas atau kegiatan, ada kegiatan tersebut yang kita lakukan dengan tepat waktu namun ada juga yang tidak tepat waktu. Kegiatan yang kita lakukan secara tepat waktu dan secara terus menerus maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan dalam melakukan kegiatan secara teratur dan terus menerus itulah yang dinamakan dengan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sangat diperlukan dimana pun, karena akan menciptakan kehidupan yang teratur dan tertata. Disiplin merupakan bagian yang terpenting dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya disiplin dalam proses belajar mengajar tertentu pendidikan tidak akan berhasil secara maksimal.

Istilah disiplin berasal dari Bahasa latin” *Disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam Bahasa Inggris “*Discipline*” yang berarti tertib, taat dan penguasaan diri. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi.

Menurut Nawawi dalam Andriyansah (2014: 94) mengemukakan bahwa “Disiplin adalah sikap yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang ditentukan pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat”.

Sukardi (2003: 20) menyatakan “Disiplin berarti menghindari gangguan-gangguan atau godaan-godaan dari lingkungan sekitar. Disiplin belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh anak atau pelajar dengan jalan latihan kedisiplinan. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula”.

Menurut Hasibuan (2000: 190) bahwa “Disiplin adalah kesadaran atau kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku”. Selanjutnya menurut Imron (2004: 135) “Disiplin merupakan suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran secara langsung maupun tidak langsung”. Hal ini sependapat dengan Moenir (2010: 94) yang mengemukakan bahwa “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan”.

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, disiplin belajar memegang peran yang sangat penting karena pada hakikatnya dibutuhkan oleh siapapun dan dimanapun dalam hal apapun oleh seorang siswa untuk menjalani tugas-tugas sekolah. Kemampuan menghayati kewajiban belajar dibutuhkan kedisiplinan yang

pelaksananya sangat sukar untuk dapat dilaksanakan akan tetapi tumbuh dan berkembang melalui suatu proses.

Kedisiplinan siswa di dalam kelas menjadi hal yang penting dalam menciptakan perilaku siswa yang tidak menyimpang dari ketertiban kelas. Hal ini dilakukan dalam perilaku siswa yang mampu mengatur atau menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar dikelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya. Dengan demikian, kedisiplinan dapat diawasi dari perilaku siswa agar dapat diciptakan tujuan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Yamin (2011: 47) “Dalam arti disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyelesaikan diri dengan tuntunan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntunan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Suhadi (2013: 4) mengemukakan bahwa “Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses latihan pengendalian dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban seseorang atau sekelompok orang terhadap norma dan peraturan yang berlaku dalam lingkungannya untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin belajar di sekolah dianggap sebagai sarana agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bisa dilihat bahwa disiplin belajar menuntut seseorang mematuhi segala aturan dan tata tertib yang berlaku dan seseorang memiliki pengendalian diri terhadap keteraturan yang berlaku dan

seseorang memiliki pengendalian diri terhadap keteraturan yang berlaku sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa dimana tanpa paksaan orang lain atau dilakukan secara ikhlas dalam pelaksanaannya.

Di lembaga pendidikan seperti sekolah, tentunya diberlakukan disiplin belajar yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya, terutama siswa dalam proses belajar mengajar. Belajar menuntut ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan dan mengikuti proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Djamarah dan Zain (2010: 10) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan”. Wiyani (2011: 18) menyatakan bahwa “Belajar adalah sebuah proses didalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya”. Menurut Mojono (2009:6) “disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari”.

Menurut Prijidarminto dalam Sukmanasa (2016:22) “Disiplin belajar adalah sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Selanjutnya menurut Mahendra (2008:4) “Disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah ketaatan atau kemauan dalam mengikuti suatu proses dimana proses yang dimaksud adalah proses belajar dalam lingkungan rumah maupun sekolah. Disiplin belajar identik dengan selalu belajar tepat waktu, taat terhadap peraturan dan berperilaku sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2.1.1.2 Macam-Macam Disiplin

Menurut Asumani dalam Sugianto (2011: 11) macam-macam disiplin yaitu:

- a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.
- b. Disiplin Menegakan Aturan

Disiplin menegakan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.
- c. Disiplin Bersikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut.

d. Disiplin Bertanggung Jawab

Dengan adanya tanggung jawab yang akan diberikan kepada siswa akan menjadikan siswa lebih memahami dan bekerja keras dalam berbagai hal untuk menjaga serta menciptakan keamanan sekolah demi pendidikan.

Selanjutnya menurut Arikunto dalam Iskandar (2016: 11) “Macam-macam

disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) Perilaku kedisiplinan dalam kelas; b) Perilaku kedisiplinan diluar kelas lingkungan sekolah; c) Perilaku kedisiplinan dirumah”.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin termasuk dalam factor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2016: 54) bahwa factor internal meliputi: a) Faktor jasmaniah; b) Faktor Psikologi; c) Faktor Kelelahan.

Menurut Meichati dalam Sumantri (2010: 120) factor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu:

a. Faktor Physiologis

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban suasana belajar yang tenang didalam kelas yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.

b. Faktor Perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswanya kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain, semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

c. Faktor Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut yakni ingin bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar seorang siswa tidak dapat timbul dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor dari dalam dan luar individu itu sendiri. Factor dari dalam individu dapat berasal dari

kesehatan jasmani dan rohaninya. Seorang siswa yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani akan lebih tenang dan mudah dalam memahami peraturan sehingga ia akan cenderung lebih disiplin dalam melakukan sesuatu. Sedangkan factor dari luar individu dapat berasal dari lingkungan baik lingkungan rumah maupun sekolah. Seorang anak yang terbiasa disiplin dirumah, maka akan lebih mudah untuk bersikap disiplin dimana saja termasuk di sekolah. Selain itu adanya peraturan dan sanksi yang diterapkan jika melanggar kedisiplinan, juga akan memaksa siswa untuk bersikap disiplin.

2.1.1.4 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat penting bagi setiap manusia pada penelitian ini terkhusus bagi siswa, berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik apabila manusia mengabaikan disiplin akan mengakibatkan banyaknya masalah dalam kehidupan.

Fungsi disiplin belajar menurut Tu'u (2004: 38) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun Kepribadian
Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh factor-faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti dan mematuhi peraturan yang ada dan kebiasaan itu lama-kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik akan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tertekan dari luar. Misalnya ketika seseorang siswa kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik.

e. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa fungsi disiplin belajar mengarah kepada hal-hal yang positif dan sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan seseorang guna membangun karakter dan kepribadian siswa. Hal ini semakin memperjelas bahwa disiplin itu sangat penting untuk mendapatkan keteraturan atas segala tindakan yang kita perbuat.

Menurut Rachman dalam Amri (2013: 164) mengungkapkan pentingnya disiplin belajar bagi para siswa:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan antar individu
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
7. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa fungsi disiplin belajar mengarah kepada hal-hal positif. Hal ini semakin memperjelas bahwa disiplin belajar itu sangat penting untuk mendapatkan keteraturan atas segala tindakan yang kita perbuat. Disiplin belajar cenderung membuat seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur, dimana belajar merupakan

kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain.

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh peserta didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya.

2.1.1.5 Indikator Disiplin Belajar

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar peserta didik berdasarkan pendapat Sulistyowati dalam Sundari (2015: 19) dari beberapa macam disiplin diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar.

a. Menaati tata tertib sekolah

Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib. Suasana yang tertib ini akan menciptakan kenyamanan bagi siswa untuk belajar serta untuk mendorong siswa untuk melakukan hal yang baik dan benar dimana tata tertib itu mencakup batas waktu selambat-lambatnya siswa masuk sekolah peraturan mengenai disiplin dalam memakai seragam sekolah dan atribut lainnya, kerapian siswa mulai dari rambut samapi sepatu, kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh siswa seperti ucapan bendera serta menjaga kebersihan sekolah.

b. Perilaku kedisiplinan didalam kelas

Perilaku kedisiplinan dalam kelas adalah untuk mencapai suasana kelas yang aman demi keberlangsungan proses belajar mengajar yang kondusif, dimana hal ini dapat dilihat dari kondusifitas kelas saat proses belajar mengajar berlangsung kebersihan kelas yang baik, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mulai dari pekerjaan rumah yang sudah, kelengkapan buku dan alat tulis dan kehadiran siswa yang tinggi saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

c. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran

Disiplin dalam menepati jadwal mata pelajaran adalah siswa harus memiliki jadwal pelajaran dan jadwal untuk dirinya sendiri dengan

adanya jadwal belajar siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar dirumah dan mempersiapkan diri ketika akan berangkat ke sekolah mulai dari perlengkapan sekolah yang dibutuhkan sampai tugas-tugas rumah dari guru yang sudah terselesaikan.

d. Belajar secara teratur

Belajar secara teratur akan membantu anak dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan di sekolah hal ini akan mempermudah anak saat menghadapi ujian dan akan mempermudah anak saat memulai pelajaran sekolah karena dari rumah dia sudah mempersiapkan diri dengan belajar secara teratur dapat dilakukan dengan mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah dan mempelajari bahan belajar yang akan dipelajari besoknya di sekolah.

Menurut Syafrudin (2005:80) Indikator disiplin belajar menjadi empat macam yaitu:

1. Ketaatan terhadap waktu belajar
2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
4. Ketaatan terhadap penggunaan waktu datang dan pulang

Jadi dapat disimpulkan Indikator disiplin belajar, indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah dan cara belajar yang baik, maka terlebih dahulu seorang guru harus memahami karakteristik siswa di suatu kelas agar dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, diperlukan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

2.1.1.6 Langkah-langkah untuk meningkatkan Disiplin Belajar

Untuk mengembangkan kedisiplinan yang telah berlangsung, pemberian melalui tugas tambahan dan pemberian sanksi terhadap setiap pelanggaran akan menjadi rangsangan pengikatan kedisiplinan yang telah dimiliki. Dengan berjalannya kegiatan tersebut diharapkan seorang siswa dapat menjadi siswa yang disiplin dan mampu mengembangkan kedisiplinannya melalui pengawasan, pembinaan serta latihan.

Menurut Daryanto dan Suryati (2013: 50) Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan disiplin belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri siswa agar memiliki disiplin.
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
3. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan control internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
6. Mengembangkan sistem dan mekanisme penguatan positif maupun negatif untuk menegakan disiplin disekolah.

Menurut Sofchah (2001: 3) ada cara yang dapat digunakan siswa agar dapat belajar dengan baik yaitu siswa harus mempunyai sikap disiplin dalam belajar. Adapun disiplin belajar yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran
Apabila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, maka ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya.
2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar baik dirumah maupun di sekolah.
Godaan yang datang pada seorang siswa pada saat waktu belajar sangat banyak. Hal tersebut membutuhkan kemauan dan kemampuan siswa untuk dapat mengatasi segala macam godaan yang datang tersebut baik pada saat waktu belajar di sekolah maupun pada waktu belajar di rumah. Godaan yang datang pada waktu belajar misalnya, adalah ajakan untuk bermain dari teman, menonton acara televisi dan sebagainya.
3. Disiplin terhadap diri sendiri
Disiplin diri harus dimunculkan pada diri siswa karena dengan disiplin diri akan membutuhkan kemauan dan semangat belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam penerapan disiplin belajar adalah diawali dari diri sendiri. Kedisiplinan seorang siswa harus datang

dari dirinya sendiri dengan cara mengontrol dan bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dilakukannya.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu pengaruh yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci berhasil tidaknya proses belajar yang telah direncanakan. Pada dasarnya siswa harus memiliki motivasi belajar yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran guna memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Motivasi belajar adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Sardiman (2010: 73) mengatakan bahwa "Berawal dari kata *motif*, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan/mendesak".

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2010: 73) "Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Sedangkan Dimiyati (2009: 80) bahwa "Motivasi merupakan kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar".

Dari beberapa definisi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan

guna mencapai suatu tujuan. Sardiman (2010: 75) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah factor psikis yang bersifat non-intelektual”.

Menurut Aldo dalam Syafensi (2013: 9) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi dan hasil belajar sebaik mungkin”. Sedangkan menurut Winkel (1991:92) “Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energy yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (1986:22) “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika di dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Sardiman (2010: 75) mengatakan bahwa “Prestasi belajar akan optimal kalau ada motivasi belajar yang tepat”. Menurut Djamarah (2011: 151) mengatakan “berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar”.

2.1.2.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu berbagai upaya dapat dilakukan guna menumbuhkan motivasi

dalam diri si pembelajar sehingga kegiatan-kegiatan belajarnya mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Menurut Sardiman (2010: 83) motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penenangan terhadap setiap tindak criminal, moral dan sebagainya)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik jika para siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya. Kalau ia sudah yakin dan di pandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut lagi siswa harus peka dan responsive terhadap berbagai masalah harus dipahami benar oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapata memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

2.1.2.3 Fungsi dari Motivasi Belajar

Sardiman (2010: 85) menyatakan ada tiga jenis dari motivasi belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap yang akan di kerjakan.
- b. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.
- c. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi belajar seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dari pendapat mengenai fungsi dari motivasi belajar diatas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar bukan saja penting karena menjadi factor penyebab belajar. Dengan demikian, motivasi belajar mempunyai peranan dan manfaat yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh setiap individu. Prestasi belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran

itu, jika dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar dapat memberikan semangat terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Motivasi belajar merupakan kegiatan seseorang yang berkeinginan untuk melakukan kegiatan tersebut
- c. Motivasi belajar dapat memberikan petunjuk pada tingkah laku belajar.
- d. Motivasi belajar dapat menentukan tingkat keberhasilan.
- e. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong dalam usaha pencapaian prestasi dan hasil belajar yang di harapkan.

2.1.2.4 Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang motivasi belajar ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang Sardiman (2010: 80) mengatakan bahwa motivasi belajar dibagi dua yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil. Perlu ditegaskan disini bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsic cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar karena dia tahu besok paginya ada ujian dengan harapan dapat nilai yang baik atau ingin mendapatkan hadiah. Motivasi ekstrinsik meliputi lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Selanjutnya Sardiman (2010: 86) mengatakan bahwa dari dasar pembentukannya motivasi belajar ada dua yaitu:

1. Motif-motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya; dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang di isyaratkan secara biologis.

2. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh; dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia yang lain sehingga motivasi itu terbentuk.

Woodwort dan Marquis dalam Sardiman (2010: 88) mengatakan macam-macam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
2. Motif-motif darurat. Yang dimaksud dalam jenis motif ini antara lain. Dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk memburu, jelasnya motivasi ini timbul karena ransangan dari luar.
3. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaru minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa terbagi motivasi intrinsic dan ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerakan dalam diri seseorang baik berasal dari dalam diri atau dari luar diri tersebut.

2.1.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Setiap motivasi memiliki indikator begitu juga dengan motivasi belajar. Berikut inilah ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi menurut Mc Clelland dalam Mangkunegara (2000: 30) sebagai berikut.

1. Mempunyai tanggung jawab pribadi
Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan melakukan tugas sekolah atau tanggung jawab terhadap pekerjaannya.
2. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan.
Siswa menetapkan nilai yang akan dicapai, nilai itu lebih tinggi dari nilai orang lain. Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan siswa harus menguasai secara tuntas materi pelajaran.
3. Berusaha bekerja kreatif
Siswa yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakan sendiri sehingga siswa lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh prestasi yang tinggi.
4. Berusaha mencapai cita-cita
Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet, tidak mengundur waktu belajar.

Berdasarkan indikator belajar dapat disimpulkan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

2.1.3 Prestasi Belajar Siswa

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan dari perbuatan belajar karena belajar diperoleh suatu proses sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Hamdani (2011: 138) bahwa “Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Menurut Qohar dalam Jamarah dan Hamdani (2011:137) bahwa “Prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan, hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan”. Selanjutnya Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008: 138) bahwa “Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dalam diri (factor internal) maupun dari luar (factor eksternal)”.

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja pasti memiliki tujuan tertentu. Pencapaian dari aktivitas yang dilakukan sering disebut dengan prestasi. Kemampuan seseorang dalam meraih prestasi dari pekerjaan yang dilakukan berbeda-beda.

Menurut Hamalik (1990: 21) bahwa “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Menurut Sardiman (2011:46) “Prestasi Belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diciptakan dari hasil pekerjaan yang dapat menyenangkan hati melalui hasil interaksi yang dipengaruhi oleh diri maupun orang lain atau lingkungan individu tersebut dalam bentuk pertumbuhan atau

perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Namun tidak semua perubahan dalam diri seseorang tersebut dikatakan belajar. Menurut Hamdani (2013: 139) bahwa “Perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan Intensional

Terjadi perubahan dalam proses belajar dikarenakan oleh pengalaman atau praktik yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri-ciri ini, siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya seperti perubahan penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

2. Perubahan Positif dan Aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun aktif artinya perubahan yang terjadi karena adanya dari siswa yang bersangkutan.

3. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat bagi siswa. Perubahan fungsional artinya perubahan dalam diri siswa yang relative menetap. Apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai prestasi belajar yang berarti hasil dan kemampuan seseorang dalam proses belajar. Seseorang yang berprestasi dalam belajar apabila dapat menguasai setiap bidang studi secara umum dan setiap pokok bahasan secara khusus dipelajari dengan baik, tetapi hal tersebut harus mencapai dengan kegiatan, ketuntasan dan keuletan dalam belajar dan mau berusaha. Istilah prestasi belajar sendiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh setelah berlangsungnya suatu kegiatan. Dengan kata lain prestasi merupakan keberhasilan usaha yang dicapai.

Prestasi belajar siswa disekolah dapat dilihat dari nilai-nilai atau angka-angka yang diperoleh siswa dari hasil belajar. Untuk mengetahui sampai dimana

tingkat kemampuan atau prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang siswa dapat diketahui melalui suatu tes atau studi dokumentasi dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN).

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2011: 139) bahwa factor-faktor tersebut adalah factor dari dalam (Internal) dan factor dari luar (Eksternal).

a. Factor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa, faktor ini antara lain sebagai berikut:

1. Kecerdasan (*inteligensi*) adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
2. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.
3. Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.
4. Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengikat sesuatu secara terus-menerus.
5. Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
6. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu lingkungan social dan lingkungan non-sosial. Yang dimaksud dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, waktu belajar.

Menurut Hamalik (2005: 3) bahwa ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan agar kita dapat belajar dengan baik sehingga prestasi belajar lebih meningkat. Syarat-syarat tersebut meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kesehatan Jasmani: badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu, cukup vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.

2. Rohani yang sehat; tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, tenang dan stabil. Kondisi rohani sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.
3. Lingkungan yang tenang; tidak rebut, serasi, bila mungkin jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas dan tiada gangguan-gangguan lainnya.
4. Tempat belajar yang menyenangkan; cukup udara, cukup matahari, penerangan yang memadai, dan lain-lain.
5. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, bahan-bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat sebagai pembantu belajar, kekurangan dalam hal ini setidaknya-tidaknnya akan turut menghambat.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik faktor yang terdapat dari luar diri maupun dalam diri, faktor yang terdapat dari dalam diri seperti kecerdasan, jasmani, sikap dan minat yang timbul dari dalam diri yang menunjang siswa untuk dapat berprestasi, faktor seperti dari luar diri seperti lingkungan sekolah, guru, orang tua yang mengarahkan atau memotivasi siswa untuk dapat berprestasi dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

2.1.3.3. Pengukuran Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa maka dilakukan sebuah pengukuran. Dalam dunia pendidikan menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan karena merupakan proses belajar dan mengajar. Tingkat keberhasilan prestasi belajar bidang akademik yang ada di Indonesia biasanya dicatat dalam buku laporan yang disebut dengan rapor.

Menurut Syaifuddin dalam Hamdani (2013: 144) ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian Berfungsi Selektif (*Fungsi Sumatif*), fungsi penilain ini merupakan pengukuran aktif dalam suatu program dan hasilnya digunakan untuk menentukan siswa dinyatakan lulus atau tidak dalam

program pendidikan. Penilaian ini berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya:

- a. Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
 - b. Memilih siswa untuk dapat naik kelas
 - c. Memilih siswa yang layak dapat beasiswa
2. Penilaian Berfungsi Diagnostik, selain mengetahui hasil yang di capai siswa, fungsi diagnostik juga untuk mengetahui kelemahan siswa. Oleh karena itu, dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.
 3. Penilaian Berfungsi sebagai penempatan (*Placement*), setiap siswa memiliki kemampuan satu dan lainnya. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tempat yang tepat bagi siswa sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkan pada prestasi belajarnya. Sebagai contoh, penggunaan nilai rapor SMA kelas XI menentukan jurusan studi di kelas XII.
 4. Penilaian Berfungsi sebagai Pengukuran Keberhasilan (*Fungsi Formatif*, penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh, nilai rapor setiap semester di sekolah tingkat dasar dan menengah dapat digunakan untuk mengetahui program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diaplikasikan atau tidak pada siswa.

Rapor mengambil nilai dari angka 1 sampai dengan 10, terutama pada siswa SD sampai SMA. Akan tetapi pelaksanaan nilai terendah dalam rapor yaitu 4 dan nilai tertinggi 9, nilai-nilai di bawah 5 berarti tidak baik atau buruk sedangkan nilai-nilai di atas 5 berarti cukup baik, baik dan sangat baik.

2.1.3.4 Batas Minimal Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2011: 146) ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yaitu:

1. Norma skala angka dari 0-10
2. Norma skala angka dari 0-100

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*Passing Grade*) skala 0-10 adalah 5. Sedangkan untuk skala 0-100 adalah 60. Pada prinsipnya, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau

dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

2.2. Penelitian Relevan

1. Penelitian Emelia Maya Sari (2010) yang berjudul: *Pengaruh Disiplin Belajar siswa dan Motivasi Guru untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada SMA Kartika 1-2 Medan*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara disiplin belajar siswa dan motivasi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,608 dibandingkan r_{tabel} sampel 40 orang sebesar 0,312.
2. Penelitian Juita (2015) yang berjudul: *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Hasil Belajar ekonomi di SMP Negeri 2 Lumbanjulu Kabupaten Toba Samosir*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh $y = 31,70 + 0,74x$, hal ini menunjukkan besarnya kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi adalah 74%. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t di peroleh t_{hitung} sebesar 5,28 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 5,28 > t_{tabel} = 1,67252$) pada taraf signifikan 95% dengan $dk = N - 2 = 58 - 2 = 56$
3. Penelitian Ruth Damai Yanthi (2011) yang berjudul: *Pengaruh Disiplin dan Interaksi Siswa dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Dharma Utama Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*, ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara disiplin dan interaksi

siswa yang guru terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil perhitungan X_1 dan X_2 didapat r_{hitung} sebesar 0,508 sedangkan 49,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312.

2.3 Kerangka Berpikir

Disiplin pada dasarnya control diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Jadi kedisiplinan siswa tersebut akan dapat dilakukan termasuk pada saat di sekolah atau di tempat dimana siswa tersebut didik. Salah satu cara untuk mendidik siswa dengan baik adalah memberikan dorongan atau motivasi oleh guru.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang merupakan salah satu indikasi yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan adanya motivasi maka hasil belajar siswa akan dapat tercapai secara optimal. Sebab motivasi belajar merupakan serangkaian usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila siswa tidak merasa suka maka ia tidak akan termotivasi untuk melakukan kegiatannya.

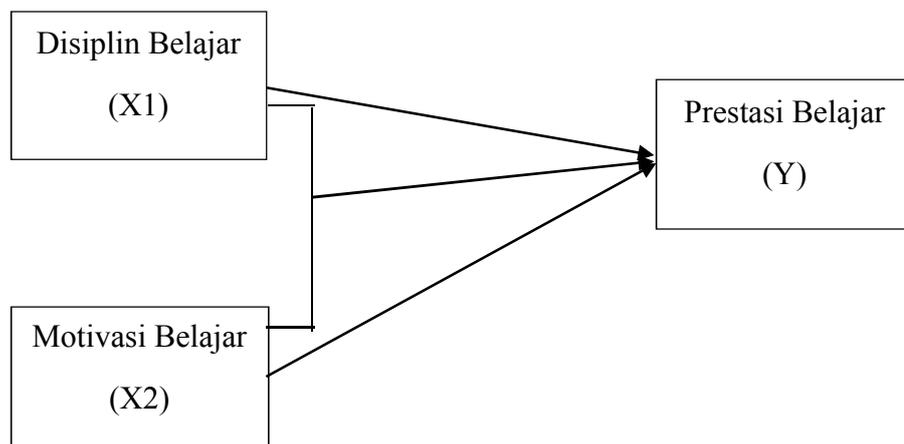
Kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi belajar sangat besar perannya terhadap hasil belajar. Dengan motivasi yang tinggi maka setiap siswa akan memiliki pandangan yang kuat dan mengetahui upaya-upaya saja yang dapat dilakukan dengan kegiatan belajarnya sehingga mereka akan melaksanakan tugasnya bukan karena keterpaksaan akan tetapi dengan senang hati.

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik (Positif). Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandel menjadi baik. Namun dalam bentuk kuantitas maka prestasi anak sering digunakan simbol-simbol nilai seperti 6,7,8,9 dan semakin tinggi nilai siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Pada sisi lain prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang.

Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar secara efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar. Sebaliknya, jika belajar secara serampangan, hasil pun akan sesuai dengan usaha itu, bahkan mungkin tidak menghasilkan apa-apa. Hasil belajar tergantung pula pada cara-cara belajar yang digunakan. Oleh karena itu, dengan mempergunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

2.4 Paradigma Penelitian

Dalam paradigma penelitian ini terdapat satu variabel independen dan dua variabel dependen.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber: Olahan Peneliti)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari teori diatas maka dapat diuraikan rumusan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada kelas XI SMA GKPI Padang Bulan
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada kelas XI SMA GKPI Padang Bulan
3. Disiplin belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada kelas XI SMA GKPI Padang Bulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan, JL.Letjen Jamin Ginting Kompleks Pamen, Kec. Medan Baru.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi (2013: 112) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sementara itu menurut Sudjana (2011: 18) “Populasi didefinisikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Padang Bulan tahun ajaran 2020/2021. Dengan rincian dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah
XI	32
Jumlah	32 siswa

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi dalam Arikunto (2013:114) “Apabila populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi, namun apabila lebih dari 100

maka sampel yang diambil bisa 10%, 20%, atau 30%”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel yang diambil secara keseluruhan dengan cara total sampling.

Maka berdasarkan pendapat diatas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah: seluruh siswa kelas XI SMA GKPI Padang Bulan sebanyak 32 siswa, karena jumlah keseluruhan populasi dibawah 100 orang maka sampel diambil secara keseluruhan jumlah populasi yang ada atau sering disebut sebagai penelitian populasi.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Suharsimi (2013: 114) “variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian”. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu 2 variabel bebas terdiri Disiplin belajar siswa (X_1), Motivasi belajar siswa (X_2) dan variabel terikat yaitu Prestasi belajar siswa (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Disiplin Belajar

Disiplin Belajar adalah kesadaran dalam diri anak didik untuk mematuhi peraturan-peraturan dalam belajar, baik itu peraturannya pribadi maupun peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan mempunyai cara belajar yang baik termasuk didalamnya penggunaan waktu yang efisien dengan memiliki jadwal belajar yang baik dengan tujuan untuk membangun dirinya

sendiri menjadi pribadi yang berprestasi. Disiplin belajar merupakan variabel yang masih bersifat abstrak. Untuk mengukur tinggi rendahnya disiplin belajar siswa akan ditunjukkan oleh kecenderungan jawaban responden pada angket yang diberikan. Berikut ini adalah indikator-indikator dari disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini, baik disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah.

1. Kesadaran dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah
2. Menyeleksi tugas tepat waktu
3. Tepat waktu dalam belajar
4. Keteraturan dalam belajar
5. Belajar dengan sungguh-sungguh

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mendapatkan pengetahuan serta hasil prestasi yang diharapkan dan aktivitas belajar dimana adanya perubahan tingkah laku yang relative menetap baik yang dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat secara langsung. Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun dan ulet menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah Suatu perolehan terhadap nilai dan karekteristik siswa, dimana pada saat tersebut terlibat dalam belajar yang dapat mendorong siswa untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mendukung kegiatan dalam belajar guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Angket

Dalam penelitian instrument yang digunakan adalah angket. Menurut Arikunto (2014: 194) “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket yang digunakan untuk mengambil data dengan bentuk tertutup dalam 4 alternatif jawaban dimana setiap jawaban memiliki skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Pilihan Jawaban

No.	Keterangan	Huruf	Bobot
1.	Selalu	A	5
2.	Sering	B	4
3.	Kadang-kadang	C	3
4.	Tidak Pernah	D	2

Sumber Sugiyono (2017:135)

Agar lebih mempermudah dalam pemahaman angket di sini penulis membuat *lay out angket* sebagai berikut.

Tabel 3.3 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	Item	Ket
1.	Motivasi belajar siswa (X ₁)	1. Tekun dalam menghadapi tugas 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat berulang-ulang) 6. Dapat mempertahankan pendapat 7. Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini 8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1-3 4-6 7-8 9-10 11-12 13-14 15-16 17-18	Likert
2.	Disiplin Belajar siswa (X ₂)	1. Kesadaran diri 2. Penggunaan waktu belajar secara efisien dan efektif 3. Ketaatan dan kepatuhan 4. Keteraturan dan	1-4 5-8	Likert

		tanggung jawab 5. Aktif dan mandiri belajar dirumah dan disekolah	9-11 12-14 15-18	
3.	Prestasi belajar Siswa (Y)	Instrumen Tes		

(Sumber: Olahan Peneliti)

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung ke lokasi atau lapangan untuk memperoleh data penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan yang dimiliki oleh instansi terkait. Dalam penelitian ini data diperoleh dari daftar kumpulan data.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrument bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar dapat menjangkau data yang akurat agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan. Uji coba

diberikan kepada responden yang karakteristiknya sama dengan sampel penelitian. Instrument yang digunakan harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidasi atau keseluruhan suatu instrument. Jika data yang menghasilkan dari sebuah instrument valid, maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid Arikunto (2012: 73).

Tinggi rendahnya validasi instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validasi yang dimaksud. Untuk mengemukakan validasi butir soal menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan Arikunto (2014: 213) yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel x dan y

X : Nilai Item

Y : Nilai total siswa

$\sum XY$: Jumlah Perkalian skor x dan y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y

N : Jumlah Sampel

Untuk menafsirkan harga validasi tiap item pertanyaan tes, maka r tersebut dibandingkan dengan harga kritik product moment dengan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid,

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dianggap tidak valid. Pada penelitian ini uji validasi dibantu dengan program komputerisasi yaitu SPSS.

3.5.2 Uji Reabilitas

Untuk menguji instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alpha, seperti menurut Arikunto (2014: 239) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \alpha b^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\Sigma \alpha b^2$: jumlah varians butir

$\alpha^2 t$: varians total

Keterangan:

N : Banyaknya sampel

ΣY_t : Banyaknya skor total subjek

ΣY_i^2 : Jumlah kuadrat total subjek

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 ($\alpha = 5\%$) maka angket tersebut dianggap reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak reliabel. Pada penelitian ini uji reabilitas dibantu dengan program computer yaitu SPSS.

3.5.3 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Riduwan (2010: 124) langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai tentang **(R) = Skor terbesar – skor terkecil**
3. Mencari standar Deviasi $S = \frac{\sqrt{n \cdot fx^2 - (\sum fx)^2}}{2a}$
4. Mencai uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi kuadrat

$$X^{h2} = \sum \frac{(FO - Fh)^2}{F}$$

Keterangan:

X^{h2} : Chi Kuadrat

FO : Frekuensi Observasi

Fh : Frekuensi yang diharapkan

Chi kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk=1)

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1), (X_2) terhadap variabel terikat (Y).

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y). Persamaan regresi linear berganda dapat dicari dengan menggunakan persamaan dari Sugiono (2017: 267) yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat prestasi belajar

X_1 : Variabel bebas motivasi belajar

- X_2 : Variabel bebas disiplin belajar
- b_1 : Koefisien regresi motivasi belajar (X_1)
- b_2 : Koefisien regresi disiplin belajar (X_2)
- a : Konstanta

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas:

Menurut Imam (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen (bebas) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (terikat).
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen (bebas). Jika antarvariabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari uji multikolinieritas adalah hasil uji tersebut harus mempunyai nilai $VIF < 1$ hal tersebut

karena nilai
$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dengan cara mencari korelasi antara variabel X_1 dan X_2 menggunakan rumus di bawah ini. Dengan ketentuan, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Untuk melakukan uji multikolinieritas tersebut dapat dikerjakan rumus: $r_{X_1,2} =$

$$\frac{\sum X_1 X_2}{\sqrt{\sum X_1^2 \sum X_2^2}}$$

Keterangan:

$r_{X_1,2}$: Koefisien korelasi X_1 dengan X_2

$\sum X_1 X_2$: Jumlah skor X_1 dikali X_2

$\sum X_1^2$: Jumlah skor yang dikuadrat dalam sebaran X_1

$\sum X_2^2$: Jumlah skor yang dikuadrat dalam sebaran X_2

3.7 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji f) dan uji determinasi (R^2).

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Hipotesis Parsial merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Untuk pengujian antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y pengujian ini menurut Hasan (2006: 108)

menggunakan rumus: $t_{\text{regresi}} = \frac{b_i - \beta_i}{s_{b_i}}$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi variabel

β_i : Koefisien beta/ parameter ke 1 dihipotesiskan

s_{b_i} : standar error/ kesalahan standar koefisien regresi variabel

Dengan kriteria pengujian jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan= 95% atau $\alpha = 0,05$ berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terima hipotesis 1 dan 2. Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat atau tidak hipotesis 1 dan 2.

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan digunakan uji F) yakni untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji pengaruh antara kedua variabel (X_1, X_2) terhadap Y , dilakukan uji F dengan rumus Sugiyono (2017: 266) sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{r^2 / k}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

n : jumlah anggota sampel

K : jumlah variabel independen

R : Koefisien korelasi ganda

$1-R^2$: Jumlah kuadrat residu

Jika $\text{sig } \alpha < \alpha$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $\alpha > \alpha$ maka hipotesis ditolak. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan tingkat kesalahan 0,05 pada taraf signifikan 95% maka terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan analisis data, peneliti menggunakan program computer yaitu program SPSS.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Selain melakukan pembuktian dengan uji f dan uji t dicari besarnya koefisien determinasi (R^2) parsial untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi dilakukan untuk melihat hubungan yang sempurna atau tidak.

Dari uji regresi linear berganda dianalisis pada besarnya koefisien determinasi (R^2) keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika (R^2) mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan rumus:

$$(R^2) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R^2 : Koefisien korelasi determinasi
- b : Koefisien variabel bebas
- X_1 : Variabel bebas (Disiplin Belajar)
- X_2 : Variabel bebas (Motivasi Belajar)
- Y : Variabel terikat (Prestasi Belajar)